

JURNAL

**STUDI PEMANFAATAN FASILITAS FUNGSIONAL
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PALABUHANRATU KABUPATEN
SUKABUMI PROVINSI JAWA BARAT**

**OLEH
RIMA STEFI EKARISKI**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2017**

JURNAL

**STUDI PEMANFAATAN FASILITAS FUNGSIONAL
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PALABUHANRATU
KABUPATEN SUKABUMI PROVINSI JAWA BARAT**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Sarjana
pada Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau*

OLEH

**RIMA STEFI EKARISKI
NIM. 1304111957**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2017**

STUDY ON FUNCTION FACILITIES UTILIZATION OF PALABUHANRATU FISHING PORT AT WEST SUMATERA PROVINCE

By

Rima Stefi Ekariski¹⁾, Syafuddin²⁾, Bustari²⁾

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the utilization of functional facility of Fishery Port of Nusantara Palabuhanratu. This research was conducted in March until April 2017. The method used in this research is survey method at fishery port of Palabuhanratu archipelago. Data analysis using technical analysis (facility requirement analysis) and facility utilization analysis. The survey shows that existing functional facilities include workshops, fishing gear improvements, docking venues, fish auction sites, freshwater tanks, fuel tanks and bulk ice factories. Of the 7 existing facilities, only 3 facilities can be analyzed. Based on the results of the analysis can be seen that the level of need for fish auction place is 3.40% classified as less good, freshwater tank is 1.25% classified as less good, and fuel tank is 2.23% classified as less good.

Keywords: fishing port, functional facilities, utilization level

¹⁾ Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

²⁾ Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu merupakan pelabuhan perikanan terbesar kedua yang berada di pesisir Samudra Hindia. Pelabuhan perikanan ini mempunyai berbagai macam aktivitas dalam proses pelayanan para pelaku perikanan. Aktivitas yang ada di PPN Palabuhanratu secara umum terdiri dari aktivitas tambat labuh kapal, pendaratan hasil tangkapan, pengisian perbekalan melaut, pemasaran hasil tangkapan, pengolahan hasil tangkapan, perbaikan dan perawatan alat tangkap serta perbaikan dan perawatan kapal.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu (PPN Palabuhanratu) adalah salah satu pelabuhan perikanan yang dibangun pemerintah pusat guna menunjang aktivitas perikanan yang memanfaatkan sumberdaya ikan yang ada di wilayah pengelolaan perikanan (WPP) 9 Samudera Hindia.

Segala aktivitas terlaksana dengan baik dan lancar sehingga fungsi dan tujuannya tercapai, maka sangat diperlukan sarana dan prasarana. Fasilitas-fasilitas dibangun untuk dapat membantu pelaksanaan aktivitas di pelabuhan perikanan tersebut. Salah satu fasilitas yang mempunyai fungsi penting

dalam operasional pelabuhan adalah fasilitas fungsional.

Adapun fasilitas fungsional yang tersedia di PPN Palabuhanratu adalah : fasilitas tempat pelelangan ikan, fasilitas tangki air tawar, bengkel, gedung pengolahan, *docking*, pengisian bahan bakar, *cold storage*, gedung pembinaan, pengolahan dan pemasaran hasil ikan.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional yang terdapat di pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Palabuhanratu. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai perikanan tangkap yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan April 2017 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Adapun bahan dalam penelitian ini adalah kuisioner berguna untuk mencatat hasil wawancara. Sedangkan alat yang digunakan adalah kamera digital dan alat-alat tulis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengumpulan data di lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fasilitas fungsional di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu.

Prosedur Penelitian

• Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data jenis ukuran, konstruksi, fungsi, dan kondisi fasilitas fungsional PPN Palabuhanratu serta data jenis fasilitas dan ukuran fasilitas fungsional yang dibutuhkan untuk menampung aktivitas di PPN Palabuhanratu.

• Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis teknis (analisis kebutuhan fasilitas) dan analisis tingkat pemanfaatan. Analisis teknis digunakan untuk menentukan ukuran fasilitas yang dibutuhkan dan menampung aktivitas yang ada. Sedangkan analisis tingkat pemanfaatan digunakan untuk menentukan tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada. Analisis teknis menggunakan formula Direktorat Jendral Perikanan digunakan untuk mengukur tangki BBM, tangki air tawar dan pabrik es. Serta formula Yano dan Noda (1970) yang digunakan untuk mengukur luas gedung pelelangan. Formula-formula tersebut antara lain sebagai berikut:

Gedung TPI

Formula Yano dan Noda digunakan untuk menentukan kebutuhan luas gedung TPI dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{N \times P}{R \times a}$$

keterangan:

S = luas gedung pelelangan (m²)

N = Jumlah hasil tangkapan per hari (ton)
P = faktor ruangan (m²/ton)
R = frekuensi pelelangan (berapa kali terjadi dalam sehari)
a = Perbandingan ruang lelang dengan gedung TPI (biasanya 0,3-0,4)

Ukuran Tanki BBM

Rumus untuk menghitung ukuran tanki BBM adalah:

$$Vb = \frac{Kh}{Bjm}$$

keterangan:

Vb = Volume tanki BBM (m³)
Kh = Kebutuhan BBM per hari (ton)
Bjm = Berat jenis solar/bensin (ton/m³)

Ukuran Tanki Air Tawar

Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran tanki air tawar adalah:

$$Va = \frac{Kh}{Bjm}$$

keterangan:

Va = Volume tanki air tawar (m³)
Kh = Kebutuhan air tawar per hari (ton)
Bjm = Berat jenis air (ton/m³)

Pabrik Es

Rumus untuk mengetahui atau menghitung kapasitas pabrik es di sebuah pelabuhan perikanan dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$K = a \times \text{Produksi}$$

keterangan:

K = Kapasitas pabrik es (ton)
a = Konstanta yang menunjukkan lamanya hari untuk memproduksi es selama satu kali proses

pembuatan. Besar konstanta tersebut adalah 1,5-2

Analisis tingkat pemanfaatan digunakan untuk menentukan tingkat pemanfaatan suatu fasilitas dengan rumus berikut:

$$P = \frac{Up}{Ut} \times 100\%$$

keterangan:

P = Tingkat pemanfaatan fasilitas
Up = Ukuran fasilitas yang dimanfaatkan
Ut = Ukuran fasilitas yang tersedia

Tingkat pemanfaatan fasilitas yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas tersebut, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

No	Tingkat Pemanfaatan	Persentase tingkat Pemanfaatan Fasilitas (%)
1	Sangat dimanfaatkan	>100
2	Dimanfaatkan	76 – 100
3	Kurang dimanfaatkan	51 – 75
4	Sangat kurang dimanfaatkan	26 – 50
5	Tidak dimanfaatkan	< 25

Hasil dari analisis yang didapat kemudian dibahas secara deskriptif yang pada akhirnya dapat menjadi pedoman dalam usaha peningkatan pemanfaatan fasilitas fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di PPN Palabuhanratu yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok yang ada

antara lain dermaga, kolam pelabuhan, *breakwater*, *bolard*, *fender* dan alur masuk.

Fasilitas fungsional antara lain tempat pelelangan ikan, bangunan bengkel, tempat perbaikan alat tangkap, tempat perbaikan armada (*docking*), tanki air tawar, tanki bahan bakar dan pabrik es curah.

Sedangkan fasilitas penunjang antara lain balai pertemuan, puskesmas, tempat ibadah, MCK, posyandu, pos pengamanan dan tempat parkir.

Diantara 7 fasilitas fungsional yang ada terdapat 2 fasilitas yang tidak berfungsi dan tidak dapat beroperasi dengan baik yakni fasilitas tempat perbaikan alat tangkap yang telah dialih fungsikan menjadi tempat perbaikan armada (*docking*), sedangkan fasilitas pabrik es curah masih terbengkalai.

Dan terdapat 5 fasilitas yang masih berfungsi dan beroperasi dengan baik hingga saat ini, fasilitas tersebut adalah bangunan bengkel, tempat perbaikan armada (*docking*) yang dikelola oleh PT. CKU, tempat pelelangan ikan, tanki air tawar, dan tanki bahan bakar yang dikelola oleh KUD Mandiri Mina Sinar Laut, PT. Paridi Asyudewi dan PT. Mekartunas Rayasejati.

Dari semua fasilitas fungsional yang masih digunakan hingga saat ini, hanya terdapat 4 fasilitas yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya yakni tempat pelelangan ikan, tanki air tawar, tanki bahan bakar dan pabrik es curah. Namun, karena pabrik es curah di PPN Palabuhanratu tidak difungsikan, maka hanya terdapat 3 fasilitas yang dihitung tingkat pemanfaatannya. Adapun fasilitas yang dapat dihitung tingkat

pemanfaatannya adalah tempat pelelangan ikan, tanki air tawar dan tanki BBM.

Bangunan gedung TPI PPN Palabuhanratu berada di dermaga I PPN Palabuhanratu, tepatnya di depan dermaga pendaratan hasil tangkapan. Tempat pelelangan ini memiliki luas 920 m² dengan kondisi sangat baik yang dikelola oleh KUD Mandiri Mina Sinar Laut (MMSL). Luas ruang lelang PPN Palabuhanratu yang dibutuhkan dari hasil perhitungan adalah 31,25 m².

Dari hasil analisis yang dilakukan, tingkat pemanfaatan ruang lelang yang diperoleh adalah 2,04%. Tempat pelelangan ikan di PPN Palabuhanratu bisa dikatakan telah menjalankan fungsinya dengan baik, walaupun tingkat pemanfaatannya masih jauh dari 100%. Proses lelang yang ada di TPI PPN Palabuhanratu terjadi 2 kali sehari, yaitu pada pagi hari dan sore hari.

Fasilitas instalasi air tawar di PPN Palabuhanratu dikelola oleh pelabuhan dan tempat penampungan dalam bentuk bak sedimen dan terdapat 1 bak penampungan air tawar yang memiliki kapasitas 200 ton atau setara dengan 200.000 liter.

Dalam hasil analisis penelitian jumlah air tawar yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan kapal perikanan adalah sebesar 2.500 liter/hari. Berdasarkan kondisi pada saat ini maka dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan tanki air tawar di PPN Palabuhanratu adalah sebesar 1,25%.

Fasilitas instalasi BBM di PPN Palabuhanratu dikelola oleh pihak swasta. Pelayanan penyediaan BBM di PPN Palabuhanratu disuplai oleh 3

perusahaan swasta yaitu KUD MMSL (Mandiri Mina Sinar Laut), PT Paridi Asyudewi dan PT Mekartunas Rayasejati. Namun, terdapat 2 perusahaan yang tidak berfungsi dan tidak dikelola karena modal tidak kembali dan disebabkan karena perusahaan menggunakan sistem castbon sehingga banyak nelayan yang tidak membayar yaitu perusahaan KUD MMSL dan PT Mekartunas Rayasejati.

Tanki BBM yang berfungsi di PPN Palabuhanratu adalah yang dikelola oleh perusahaan PT Paridi Asyudewi yang memiliki kapasitas 600 ton atau setara dengan 600.000 liter.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini bahan bakar yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan kapal perikanan di PPN Palabuhanratu adalah sebesar 13.400 liter/hari. Dengan melihat hasil analisis tersebut maka dapat diketahui nilai pemanfaatan fasilitas tanki BBM PPN Palabuhanratu adalah sebesar 2,23%.

Untuk lebih jelas mengenai tingkat pemanfaatan fasilitas gedung tempat pelelangan ikan, tanki air tawar dan tanki BBM dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional PPN Palabuhanratu

No	Jenis Fasilitas	Kapasitas Fasilitas		Tingkat Pemanfaatan (%)
		Tersedia	Terpakai	
1	Gedung TPI	920 m ²	18,75 m ²	2,04
2	Tanki Air Tawar	200 ton	2,5 ton	1,25
3	Tanki BBM	600 ton	13,4 ton	2,23

Pembahasan

Menurut hasil analisis secara sederhana, terdapat 2 fasilitas di PPN Palabuhanratu yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Fasilitas tersebut adalah tempat perbaikan alat tangkap dan pabrik es curah. Tempat perbaikan alat tangkap telah dialihgunakan sebagai tempat tambahan perbaikan armada (*docking*), sedangkan pabrik es curah masih terbengkalai hingga saat ini. Fasilitas-fasilitas yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya dikarenakan kurangnya minat nelayan terhadap pendayagunaan fasilitas yang disediakan sehingga dapat menjadi penyebab berhentinya aktivitas fasilitas tersebut dan kurangnya kebijakan pelayanan pelabuhan.

Hasil analisis terhadap fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut: tingkat pemanfaatan tempat pelelangan ikan sebesar 3,04%, tanki air tawar sebesar 1,25% dan tanki BBM sebesar 2,23%.

PPN Palabuhanratu merupakan pelabuhan tipe B (Pelabuhan Perikanan Nusantara) yang memiliki berbagai kriteria yang harus dipenuhi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 tahun 2012, maka dapat disimpulkan bahwa PPN Palabuhanratu memenuhi kriteria.

Kriteria pertama yaitu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). PPN Palabuhanratu melayani kapal-kapal yang melakukan penangkapan di perairan Teluk Palabuhanratu yang merupakan bagian

dari perairan Samudera Hindia. Kriteria kedua berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 tahun 2012 yaitu memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 GT, adapun kapal-kapal yang melakukan tambat labuh di PPN Palabuhanratu adalah kapal dengan berbagai ukuran yakni antara 5 hingga >100 GT.

Selanjutnya kriteria ketiga yaitu panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya 3 m. berdasarkan data fasilitas PPN Palabuhanratu memiliki 2 dermaga dan mempunyai panjang yang berbeda-beda ialah dermaga 1 berukuran 509 m dan 240 m, sedangkan kedalaman kolam pelabuhan PPN Palabuhanratu berkisar antara 2 hingga 5 m. Nilai tersebut sudah sangat ideal untuk sebuah pelabuhan perikanan karena memang PPN Palabuhanratu terletak di sebuah teluk.

Kriteria keempat yaitu mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT kapal perikanan. Dengan total 2 dermaga dan luas kolam pelabuhan 5 Ha PPN Palabuhanratu dapat menampung >75 kapal dalam 1 waktu, baik itu kapal perikanan maupun kapal non perikanan.

Kriteria kelima yaitu memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 Ha PPN Palabuhanratu dapat memanfaatkan dan mengelola lahan sebesar 12,2 Ha.

Dan kriteria yang terakhir yaitu ikan yang didaratkan sebagian tujuan ekspor dan terdapat industri perikanan. Di PPN Palabuhanratu terdapat 3 unit

perusahaan dalam bidang eksportir dan pengolahan ikan tuna yaitu PT Tuna Tunas Mekar, PT Jaya Mitra dan PT Karya Maju.

Adapun fasilitas fungsional di PPN Palabuhanratu yang dianalisis tingkat pemanfaatannya adalah fasilitas gedung TPI, tanki air tawar dan tanki BBM. Setidaknya ada 4 fasilitas yang dianalisis, namun karena pabrik es curah tidak berfungsi lagi maka hanya ada 3 fasilitas yang dianalisis.

Fasilitas gedung tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan salah satu bagian fasilitas fungsional yang menjadi bagian utama disebut pelabuhan. Tempat pelelangan di PPN Palabuhanratu memiliki luas 920 m² yang dikelola oleh KUD MMSL. PPN Palabuhanratu sebagai pemilik fasilitas (lahan dan bangunan) tidak menerima biaya sewa fasilitas TPI dari KUD MMSL, pihak pelabuhan hanya memperoleh 1% dari retribusi lelang yang diterima pengelola KUD MMSL. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap fasilitas tempat pelelangan ikan PPN Palabuhanratu, maka didapat nilai tingkat pemanfaatan fasilitas PPN Palabuhanratu adalah sebesar 3,40%.

Tingkat pemanfaatan sebesar 3,04% dari kemampuan tampungan dengan kondisi yang ada, masih banyak aktivitas yang bisa dilakukan digedung pelelangan yang diantaranya yaitu penyortiran hasil tangkapan. Menurut Mustari dan Dahli (*dalam Sundari et al*, 2015), tingkat optimalisasi 0%-40% artinya sangat kurang. Maka tingkat pemanfaatan fasilitas tempat pelelangan ikan PPN Palabuhanratu tergolong

sangat kurang baik. Karena dari total luas TPI 920 m² fasilitas yang tersedia, hanya seluas 31,25 m² yang dibutuhkan untuk kebutuhan nelayan.

Fasilitas selanjutnya yang dianalisis tingkat pemanfaatannya adalah fasilitas tanki air tawar yang merupakan fasilitas fungsional utama di sebuah pelabuhan. Di PPN Palabuhanratu fasilitas tanki air tawar memiliki 1 bak yang memiliki kapasitas 200 ton.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap tanki air tawar PPN Palabuhanratu, maka diperoleh nilai tingkat pemanfaatan fasilitas tanki air tawar PPN Palabuhanratu adalah sebesar 1,25%. Menurut Mustari dan Dahli (*dalam Sundari et al, 2015*), tingkat optimalisasi 0%-40% artinya sangat kurang. Maka tingkat pemanfaatan fasilitas tanki air tawar di PPN Palabuhanratu sangat tidak baik. Karena dari total kapasitas 200 ton fasilitas yang tersedia hanya senilai 2.500 liter fasilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan nelayan dalam perhari.

Fasilitas fungsional yang terakhir dianalisis tingkat pemanfaatannya adalah fasilitas tanki bbm. Fasilitas tanki bbm di PPN Palabuhanratu dikelola oleh 3 perusahaan swasta, namun 2 perusahaan tidak berfungsi sebagaimana mestinya dikarenakan modal tidak dapat kembali. Sehingga perusahaan yang aktif di PPN Palabuhanratu adalah perusahaan yang dikelola oleh PT Paridi Asyudewi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap fasilitas tanki BBM PPN Palabuhanratu, maka tingkat pemanfaatan tanki BBM hanya sebesar 2,23%. Menurut Mustari dan Dahli

(*dalam Sundari et al, 2015*), tingkat optimalisasi 0%-40% artinya sangat kurang. Dari total kapasitas fasilitas yang tersedia 600.000 liter atau setara dengan 600 ton, hanya sekitar 13.400 liter/hari yang dibutuhkan di PPN Palabuhanratu. Sehingga berdasarkan kriteria tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada, fasilitas tanki BBM di PPN Palabuhanratu tergolong kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fasilitas fungsional yang terdapat di PPN Palabuhanratu diantaranya adalah bangunan bengkel, tempat perbaikan alat tangkap, tempat perbaikan armada (*docking*), tempat pelelangan ikan, tanki air tawar, tanki bahan bakar dan pabrik es curah. Namun dari 7 fasilitas yang ada, terdapat terdapat 2 fasilitas yang tidak berfungsi dan tidak dapat beroperasi dengan baik yakni fasilitas tempat perbaikan alat tangkap dan pabrik es curah. Fasilitas tempat perbaikan alat tangkap yang telah dialih fungsikan menjadi tempat perbaikan armada (*docking*), sedangkan fasilitas pabrik es curah masih terbengkalai. Dan terdapat 5 fasilitas yang masih berfungsi dan beroperasi dengan baik hingga saat ini, fasilitas tersebut adalah bangunan bangkel, tempat perbaikan armada (*docking*) yang dikelola oleh PT. CKU, tempat pelelangan ikan, tanki air tawar, dan tanki bahan bakar yang dikelola oleh KUD Mandiri Mina Sinar Laut, PT. Paridi Asyudewi da PT. Mekartunas Rayasejati.

Adapun terdapat 4 fasilitas fungsional yang dapat dihitung tingkat

pemanfaatannya yakni tempat pelelangan ikan, tanki air tawar, tanki bahan bakar dan pabrik es curah. Namun, karena pabrik es curah di PPN Palabuhanratu tidak difungsikan, maka hanya terdapat 3 fasilitas yang dihitung tingkat pemanfaatannya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh tingkat pemanfaatan fasilitas tempat pelelangan ikan di PPN Palabuhanratu sebesar 3,40%, tingkat pemanfaatan fasilitas tanki air tawar di PPN Palabuhanratu hanya sebesar 1,25% yang tergolong sangat tidak baik. Selanjutnya nilai pemanfaatan fasilitas tanki BBM di PPN Palabuhanratu sebesar 2,23% yang masih tergolong sangat tidak baik.

Saran

Fasilitas yang mengalami kerusakan hendaknya dilakukan perbaikan secara berkala, sehingga kerusakan tidak akan bertambah parah dan fasilitas dapat tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas fungsional PPN Palabuhanratu harus banyak usaha yang dilakukan terhadap tingkat pemanfaatan fasilitas diantaranya adalah peningkatan kualitas pelayanan terhadap pelaku perikanan, optimalisasi pengelola sumberdaya manusia (tenaga kerja) dan membangun kerjasama intensif dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan usaha perikanan. Melakukan sosialisasi secara kontinue terhadap nelayan dan pengguna tentang peraturan-peraturan yang berlaku yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas pelabuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryati, 1999. Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan dan Pendaratan Ikan Tegal Sari dalam Menunjang Perkembangan Perikanan di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Bogor. 63 hal. (tidak diterbitkan)
- Direktorat Jendral Perikanan. 1981. *Standar Rencana Induk dan Pokok-Pokok desain untuk pelabuhan perikanan dan pangkalan pendaratan ikan*. PT. Incone. Jakarta. 169 hal.
- Direktorat Jendral Perikanan. 1994. *Pembangunan dan Pengolahan Prasarana Pelabuhan Perikanan*. Departemen pertanian. Jakarta. 50 hal.
- Direktorat Jendral Perikanan. 1996. *Petunjuk Teknis Pengolahan Pelabuhan Perikanan*. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal.
- Direktorat Jendral Perikanan Tangkap. 2002. *Pedoman Pengolahan Pelabuhan Perikanan*. Jakarta. 108 hal.
- Ekarianti, Yulia. 2009. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 60-61 hal. (tidak diterbitkan)
- Hayati, M., 2013. Studi Pemanfaatan Fasilitas di Tangkahan PT. Agung

- Sumatera Samudera Abadi Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 62 hal. (tidak diterbitkan)
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.10 Tahun 2004. Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta. 11 hal.
- Kholijah, Syaifuddin, dan J. Zain. 2014. Evaluation of The Use of Facilities in Port of Fisheries Nusantara Sungailiat Bangka Belitung Province. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan 1 (2) : 1-11. 4 hal
- Lubis, E. 2002. *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan dan Ilmu kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 72 hal.
- Mahyuddin, B., 2007. Pola Pengembangan Pelabuhan Perikanan Dengan Konsep *Triptyque Portuaire*: Kasus Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. Disertasi Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 23 hal.
- Marwanto, 2013. Studi Pemanfaatan Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 70 hal. (tidak diterbitkan)
- Murdiyanto, Bambang. 2004. Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 142 hal.
- Nazir, Kurnia. 2008. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo Banda Aceh. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 57 hal. (tidak diterbitkan)
- Nurholis, 2014. Studi Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 8, 20 hal (tidak diterbitkan)
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 8 Tahun 2012. Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta. 7 hal.
- Sundari, R. Abdul, R. dan Dian, A.NN.D. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 4 (4) : 188-197. 191 hal
- Syamsuddin, A.R. 1986. Pengantar Perikanan. Seri Karya Nusantara. Jakarta. 58 hal.
- Syawaluddin, K., 2004. Manajemen Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan Dumai Provinsi Riau. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 9 hal (tidak diterbitkan)

Triatmodjo, B. 2009. *Pelabuhan*. Beta Offset. Yogyakarta. 33 hal.

Yano, T. dan Noda, M., 1970. The Planning of Market Halls in Fishing Ports. *dalam* Fishing Port and Markets. Fishing News (Books) Ltd. London. 8 hal.

Zain, J. Syaifuddin. Alit, H. 2011. *Pelabuhan Perikanan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 176 hal.

Zulmaidah. 2015. Pemanfaatan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kec. Kutu Alam Kota Banda Aceh, NAD. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 19 hal (tidak diterbitkan).